

IMPLEMENTASI BAHAN AJAR VIDEO ANIMASI FABEL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK SD

Desiana Maulidatur Rohmah¹, Mikyal Novi Trianita², Abdullah Hafid³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Jl. Pandawa, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia
Email: desianalaydaa@gmail.com

Article History

Received: 08-10-2025

Revision: 24-11-2025

Accepted: 30-11-2025

Published: 06-12-2025

Abstract. This study aims to develop fable animated video teaching materials in Indonesian Language subjects for strengthening character education in elementary school children. This study employs a qualitative method through a systematic literature review, utilizing journals and books that meet inclusion and exclusion criteria as sources. Data collection was carried out by searching keywords such as “animated video learning,” “fable learning materials,” and “character education in elementary school”. The analysis results indicate that teaching materials play a central role in learning, and the development of engaging teaching materials like “Fable Animated Video” can strengthen students' personalities, especially at the elementary school level. A fable is a story about the lives of animals behaving like humans, containing moral messages rich in life values. The use of fable animated videos allows students not only to understand the story's form but also to grasp the moral messages within, which can serve as examples in social life. Educators can use fable animated videos, for instance, to deliver material and explain the positive and negative impacts of the characters' behaviors, thereby indirectly fostering good character in students. Character values that can be explored include religion, honesty, hard work, discipline, responsibility, patriotism, respecting the environment, and a strong social spirit

Keywords: Teaching materials, Character education, Animated videos

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bahan ajar video animasi fabel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap penguatan pendidikan karakter anak SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui tinjauan pustaka (*systematic literature review*) dengan teknik pemilihan kepustakaan menggunakan jurnal dan buku yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian kata kunci seperti “*animated video learning*,” “*fable learning materials*,” dan “*character education in elementary school*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan ajar memegang peranan sentral dalam pembelajaran, dan pengembangan bahan ajar yang menarik seperti “Video Animasi Fabel” dapat memperkuat kepribadian peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar. Fabel sendiri merupakan cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku seperti manusia dan mengandung pesan moral yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Penggunaan video animasi fabel dapat membuat peserta didik tidak hanya memahami bentuk cerita, tetapi juga mengetahui pesan moral di dalamnya yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sosial. Pendidik dapat memanfaatkan video animasi fabel, misalnya, untuk menyampaikan materi dan menjelaskan dampak positif serta negatif dari perilaku tokoh, sehingga secara tidak langsung menumbuhkan karakter baik pada peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dapat digali antara lain agama, kejujuran, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, menghargai lingkungan, dan jiwa sosial yang kuat

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pendidikan Karakter, Video Animasi

How to Cite: Rohmah, D.M., Trianita, M. N., & Hafid, A. (2025). Implementasi Bahan Ajar Video Animasi Fabel pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Anak SD. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 5 (2), 83-90. <http://doi.org/10.54373/ijset.v5i2.4700>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses mengubah tingkah laku serta memperluas pengetahuan dan pengalaman hidup agar pemikiran dan sikap peserta didik menjadi lebih matang (Kezia, 2021). Pendidikan tidak hanya dapat berlangsung di sekolah tetapi juga di rumah melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi dengan lingkungan. Pendidikan tidak hanya berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, namun juga berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian. Dalam dunia pendidikan, teknologi seringkali dijadikan sebagai media dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dalam situasi nasional, banyak terjadi peristiwa-peristiwa destruktif seperti sentimen antaretnis, konflik antarsuku, peristiwa narkoba, tawuran antar pelajar, bahkan peristiwa perundungan (*bullying*) yang semakin memperlihatkan lemahnya karakter bangsa (Diana et al., 2023).

Oleh karena itu, pendidikan karakter sejak dini sangatlah penting dalam menumbuhkan karakter bangsa yang baik dan merupakan kunci terpenting dalam pembangunan bangsa (Kezia, 2021). Pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan cara menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada diri peserta didik, yang nantinya dapat membentuk karakter yang baik. Peran pendidik dalam hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter peserta didik. Seorang pendidik yang menjadi teladan bagi peserta didik harus mempunyai sikap dan karakter yang sempurna agar dapat menjadi seseorang yang berkarakter. Pendidik harus selalu berusaha berperilaku positif agar tercipta citra yang baik dan menunaikan segala kewajibannya khususnya terhadap para peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan pribadi pendidik sangat berperan dan berfungsi dalam pengembangan karakter peserta didik, mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Pendidik dituntut tidak hanya mampu memaknai pembelajaran, namun juga menjadikan pembelajaran sebagai sarana membangun kompetensi dan meningkatkan kualitas pribadi peserta didiknya (Diana et al., 2023).

Penguatan pendidikan karakter dimulai dari pemilihan media sebagai bahan ajar yang kreatif yang digunakan dalam proses pembelajaran agar materi yang tersampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik. Pada artikel ini akan dibahas mengenai bahan ajar yang berupa “Video Animasi Fabel” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penguatan pendidikan karakter peserta didik. Penggunaan video animasi untuk penyampaian materi dapat membuat peserta didik tidak hanya memahami tentang bentuk cerita fabel tetapi juga dapat mengetahui bahwa dalam cerita fabel terdapat beberapa beberapa pesan moral yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan sebagai makhluk sosial (Annisya & Baadilla, 2022).

Penggunaan cerita fabel sebagai bahan ajar sangat relevan karena fabel adalah cerita yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang kuat, disajikan melalui tokoh hewan yang berperilaku seperti manusia. Penggunaan media visual seperti video animasi dari fabel telah terbukti efektif dalam memfasilitasi penanaman nilai karakter. Penelitian oleh Annisya & Baadilla (2022) menunjukkan bahwa media animasi fabel dapat menjadi alat analisis yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD. Penelitian oleh Annisya & Baadilla (2022) menunjukkan bahwa media animasi fabel dapat menjadi alat analisis yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD. Selain itu, Gustiawati, Arief, & Zikri (2020) juga telah melakukan pengembangan bahan ajar yang menggunakan cerita fabel untuk membaca permulaan, menunjukkan kelayakan fabel sebagai konten ajar. Hasil penelitian-penelitian terdahulu ini memperkuat hipotesis bahwa bahan ajar berupa video animasi fabel mampu membuat peserta didik tidak hanya memahami bentuk cerita, tetapi juga mengetahui pesan moral di dalamnya yang dapat dijadikan contoh nyata dalam kehidupan sosial.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menganalisis penggunaan fabel animasi atau mengembangkan fabel untuk tujuan spesifik (seperti membaca permulaan), belum banyak penelitian yang berfokus pada pengembangan bahan ajar Video Animasi Fabel secara komprehensif untuk penguatan pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan Tinjauan Pustaka Sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*). Penelitian ini menawarkan sintesis menyeluruh dari literatur yang ada untuk mengidentifikasi kriteria dan model pengembangan yang ideal, sehingga dapat menjadi panduan *best practice* dalam menciptakan bahan ajar video animasi fabel yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter (seperti nilai agama, kejujuran, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab). penelitian ini menawarkan sintesis menyeluruh dari literatur yang ada untuk mengidentifikasi kriteria dan model pengembangan yang ideal, sehingga dapat menjadi panduan *best practice* dalam menciptakan bahan ajar video animasi fabel yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter (seperti nilai agama, kejujuran, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bahan ajar video animasi fabel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap penguatan pendidikan karakter anak SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui tinjauan pustaka, dengan teknik pemilihan kepustakaan menggunakan sumber yang direview seperti jurnal dan buku yang memenuhi kriteria berupa artikel penelitian dengan tema yang sesuai dengan tema yang dibahas dalam artikel. Penelitian ini mengarah pada topik pembahasan yang berhubungan dengan minimnya karakter yang dimiliki peserta didik di sekolah dasar. Indikator pembahasan dalam artikel ini berhubungan dengan keterkaitan antara pendidikan karakter dan keterkaitan pengembangan bahan ajar video animasi fabel terhadap pendidikan karakter. Jurnal yang digunakan sebagai referensi pada artikel ini adalah jurnal nasional seperti *sinta*.

Kriteria inklusi yang digunakan yaitu (1) artikel terbit dalam 10 tahun terakhir (2015–2025), (2) membahas media pembelajaran video animasi, bahan ajar fabel, literasi Bahasa Indonesia SD, atau pendidikan karakter, (3) merupakan penelitian empiris atau kajian teoretis yang relevan, dan (4) tersedia akses penuh untuk dianalisis. Kriteria eksklusi yang digunakan dalam pecaharian artikel yaitu (1) artikel yang tidak relevan dengan topik video animasi maupun pendidikan karakter, (2) penelitian yang tidak berfokus pada jenjang sekolah dasar, dan (3) literatur yang tidak memiliki kredibilitas ilmiah (*non-peer reviewed*). Penetapan kriteria tersebut mengikuti panduan *systematic literature review* sebagaimana disarankan oleh Kitchenham & Charters (2017). Pengumpulan data dilakukan melalui proses pencarian kata kunci seperti “*animated video learning*,” “*fable learning materials*,” “*character education in elementary school*,” “*digital learning media*,” dan “*Bahasa Indonesia learning resources*.” Setiap artikel yang diperoleh kemudian dibaca, diklasifikasikan, dan dianalisis berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Langkah ini sesuai dengan prosedur literatur review sistematis yang melibatkan proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur (Booth et al., 2021).

Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai penelitian. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dipaparkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2018). Hasil analisis kemudian diintegrasikan untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara video animasi fabel dengan penguatan pendidikan karakter.

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan sebagai setiap tindakan positif yang dilakukan oleh seorang pendidik yang mempengaruhi karakter peserta didik yang diajar. Tujuan pendidikan karakter adalah agar peserta didik memperoleh akhlak yang baik dan akhlak yang baik guna membangun kehidupan masyarakat yang adil, aman, dan sejahtera sebagai penerus bangsa. Kepribadian terbentuk melalui aktivitas yang berulang-ulang dan menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tetap ada dan membentuk kepribadian seseorang. Penanaman dan pengembangan karakter di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama yang tidak hanya melibatkan pendidik tetapi juga kerjasama peserta didik dan orang tua (Kezia, 2021).

Pendidikan karakter adalah segala tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik yang dapat mempengaruhi karakter seorang peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan pada diri peserta didik kebiasaan berbuat baik, agar tenang memahami mana yang benar dan salah, merasakan nilai-nilai baik dan terbiasa untuk mengikuti hal yang sama. Di sekolah dasar, pendidik menggunakan metode kepemimpinan, pembiasaan, keteladanan, penguatan dan hukuman untuk mengembangkan karakter. Nilai-nilai pribadi yang dapat digali dalam studi antara lain agama, kejujuran, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, menghargai lingkungan dan jiwa sosial yang kuat (Putri, 2018).

Pengembangan kepribadian yang berperan dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah mengubah kebiasaan buruk secara bertahap dan akhirnya mengubahnya menjadi kebiasaan baik. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dipraktikkan dan menjadi budaya sekolah. Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan semua pihak atau pemangku kepentingan dan mendorong mereka untuk berbagi upaya. Banyak nilai-nilai yang dapat dan patut dibangun di sekolah, seperti nilai kepedulian dan kreatif, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesehatan dan kebersihan, serta saling peduli (Kezia, 2021).

Keterkaitan Pengembangan Bahan Ajar Video Animasi Fabel terhadap Pendidikan Karakter

Bahan ajar memegang peranan sentral dalam pembelajaran, bahan ajar adalah segala bahan (informasi, alat, teks) yang secara sistematis menyusun gambaran kemampuan yang diperoleh dan digunakan peserta didik selama proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mempertegas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kreativitas pendidik memungkinkan mereka

mengembangkan bahan ajar yang merangsang imajinasi peserta didik. Salah satu topik yang harus diperhatikan dalam mengembangkan materi pendidikan adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan membuat “Video Animasi Fabel” yang memasukkan berbagai unsur untuk merangsang kemampuan berpikir anak. Fabel merupakan cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku seperti manusia, setiap hewan mempunyai kepribadian yang berbeda-beda dan mengandung pesan moral yang berbeda-beda yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan (Gustiawati et al., 2020).

Mengembangkan keterampilan peserta didik dalam mendengar dan membaca melalui “Video Animasi Fabel” yang berjudul “Tembakan Sang Pemburu” yang dijadikan sebagai bahan ajar yang menarik oleh pendidik. Dalam kaitannya dengan video tersebut peserta didik dapat mendengar sekaligus membaca cerita fabel yang ditampilkan dalam video, dan dengan penggunaan bahan ajar berupa video animasi fabel peserta didik dapat tertarik untuk menonton. Materi cerita fabel yang disampaikan melalui sebuah video dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, misalnya dari pemutaran “Video Animasi Fabel” peserta didik dapat mengetahui perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik yang dilakukan oleh beberapa tokoh hewan tersebut. Pada akhir kegiatan nanti guru menjelaskan dampak positif dari perilaku baik yang dilakukan kepada sesama makhluk hidup dan menjelaskan dampak negatif dari perilaku buruk yang akan diterima oleh orang yang berbuat jahat berdasarkan cerita fabel yang ada pada video.

Dengan demikian secara perlahan peserta didik akan memahami bahwa perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang harus ditinggalkan, maka secara tidak langsung akan menumbuhkan kepribadian atau karakter peserta didik yang baik. Pengembangan bahan ajar “Video Animasi Fabel” juga melalui beberapa tahap perancangan pembuatannya. Tahap perancangan adalah membuat video cerita fabel yang dibuat oleh pendidik dengan menggunakan aplikasi editing yaitu *canva*. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengembangan video cerita fabel sebagai berikut:

- Pertama, download aplikasi *canva* terlebih dahulu di *Playstore* atau *Appstore*.
- Buka aplikasi *canva* dan memilih objek yang ingin dianimasikan. Objek berupa gambar, teks, ikon, atau elemen desain lainnya. Pilih objek *jugle* yang sesuai dengan tema cerita yang diinginkan.
- Setelah memilih objek yang ingin dianimasikan, buka *canva* animator dengan mengklik tombol *animate* di pojok kanan atas tampilan desain *canva*. Setelah itu, pilih objek yang ingin dianimasikan.

- Setelah memilih objek, pilih yang ingin digunakan pada objek tersebut. Pilih animasi dengan tema yang sesuai dengan objek dan tujuan proyek desain.
- Selanjutnya atur durasi animasi, durasi animasi akan menentukan berapa lama objek tersebut akan dianimasikan. Pilih durasi yang tepat untuk objek dan jenis animasi yang telah dipilih.
- Mengatur efek animasi untuk menambahkan efek visual pada objek yang dianimasikan. Pilih efek animasi yang sesuai dengan objek dan jenis animasi yang telah dipilih.
- Pengulangan animasi akan membuat objek tersebut terus dianimasikan dalam waktu tertentu. Pilih jumlah pengulangan yang sesuai dengan tujuan proyek desain.
- Setelah semua pengaturan selesai dilakukan, klik tombol *apply animation* untuk menerapkan animasi pada objek. Animasi dapat dilihat dengan mengeklik tombol *preview* di canva animator.
- Apabila telah selesai mengedit, simpan proyek desain dengan mengklik tombol simpan di canva dalam berbagai format, seperti PNG, JPG, PDF, dan masih banyak lagi. Proyek desain akan disimpan dalam format canva dan dapat diakses kapan saja. Proyek dapat dibagikan melalui tautan atau media sosial (Putri, 2018).

Pendidikan karakter sangat penting untuk menumbuhkan perilaku bertanggung jawab pada anak sekolah. Pengembangan pendidikan karakter di Indonesia memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar berkualitas agar tujuan yang telah ditetapkan dalam program pembangunan dapat tercapai sepenuhnya. Melalui pendidikan karakter, dapat mengembangkan sumber daya manusia unggul yang akan mendukung terwujudnya cita-cita bangsa dan hubungan antar pendidikan. Sesuatu yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang memadukan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh aspek anak: kognitif, jasmani, sosial emosional, kreatif dan spiritual. Dengan menggunakan model pendidikan seperti itu, dapat membentuk orientasi anak menuju manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang menarik seperti “Video Animasi Fabel” dapat memperkuat kepribadian peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kualitas peserta didik unggul bukan hanya dari segi kognitifnya saja, namun juga dari sisi baiknya karakter masing-masing peserta didik (Pebriana et al., 2022).

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu proses mengubah tingkah laku serta memperluas pengetahuan dan pengalaman hidup agar pemikiran dan sikap peserta didik menjadi lebih matang. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, namun juga di rumah melalui

pengalaman sehari-hari dan interaksi dengan lingkungan. Pendidikan tidak hanya berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, namun juga berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian. Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, sehingga pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat karakter peserta didik, dengan memilih bahan ajar yang menarik dan menyenangkan. Di sekolah dasar, pendidik menggunakan metode kepemimpinan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan hukuman untuk mengembangkan karakter para peserta didik.

REFERENSI

- Annisya, S., & Baadilla, I. (2022). Analisis Nilai Karakter melalui Media Animasi Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7888–7895. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3648>
- Diana, E. B. A., Prayitno, M., & Sri, S. (2023). Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Melalui Video Ikan dan Burung di Kelas 2 SD Petompon 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 09(02), 3989–3998. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1071>
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/339>
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941–2946. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1322>
- Pebriana, P. H., Hasanah, S., Amalia, N., & Mufarizuddin. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1216–1221. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4758>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital Dini. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>